

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut ini merupakan subjek perancangan pada buku infografis mengenai cara merawat kantong semar

1. Demografi

- a. Usia: 20 – 25 tahun
- b. Jenis kelamin: Perempuan dan laki – laki (unisex)
- c. pendidikan: sma dan sarjana
- d. SES A

Perancangan ditujukan kepada Generasi Z, khususnya individu berusia 20–25 tahun yang mencakup 27,94% dari populasi Indonesia (BPS, 2020). Menurut Alifia Fernanda Putri (2019), dewasa awal menunjukkan penampilan yang sempurna karena aspek fisiologisnya telah mencapai puncak perkembangan, ditandai dengan daya tahan fisik prima, inisiatif, dan produktivitas tinggi. Segmentasi ini juga mempertimbangkan tingkat pendidikan, mengingat 43,78% laki-laki dan 37,64% perempuan berusia 25+ tahun telah menempuh pendidikan SMA (BPS, 2024). Dari segi ekonomi, target audiens termasuk **SES A** (kelas sosial ekonomi atas), merujuk pada kemampuan membeli produk seperti bibit kantong semar (*Nepenthes*) di Kebun Raya Bogor dengan harga Rp45.000–Rp80.000 per tanaman atau mengikuti kelas edukasi seharga Rp150.000. Temuan Wulandari & Suryani (2023) dalam studi mereka tentang preferensi konsumen tanaman hias kon-firmasi bahwa kelompok berpenghasilan tinggi cenderung memprioritaskan faktor estetika dan kelangkaan spesies (seperti *Nepenthes*) saat membeli tanaman hias, dibandingkan hanya mempertimbangkan harga (hlm. 596)

2. Geografis

Secara lebih spesifik, fokus demografis diarahkan pada kelompok dewasa awal yang tinggal di wilayah Kota Bogor, mengingat lokasi Kebun Raya Bogor (KRB) sebagai pusat konservasi kantong semar berada di daerah tersebut.

3. Psikografis

- a. Sering berkunjung ke Kebun Raya Bogor
- b. Memiliki minat dalam memelihara tanaman
- c. Memiliki keinginan belajar cara merawat dan budidaya tanaman kantong semar

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Andrew Haslam dalam *Book Design* (2006) menekankan pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur dalam merancang buku, menggabungkan aspek fungsional dan estetika. Metode yang ia usung bersifat iteratif, melibatkan tahap perencanaan, eksekusi, dan evaluasi. Fokus utama desain buku menurut Haslam adalah menciptakan pengalaman membaca yang nyaman sekaligus *visually engaging*, dengan mempertimbangkan audiens, konten, dan medium fisik/digital.

3.2.1 Dokumentasi

Penelitian dalam desain tidak cukup dengan mengumpulkan referensi visual, tetapi juga harus melakukan investigasi menyeluruh untuk menciptakan karya yang bermakna dan informatif. Penulis memakai teknik kualitatif yaitu wawancara narasumber, yaitu Peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), bidang konservasi tumbuhan langka, termasuk kantong semar, Koordinator Pengembangan Konservasi dan Edukasi, PT Mitra Natura Raya, pengelola Kebun Raya Bogor (KRB), Koordinator Divisi Hortikultura, PT Mitra Natura Raya, pengelola KRB, dan Humas Pemerintah di Biro Komunikasi Publik BRIN. Selain wawancara narasumber, pengumpulan data tentang *Nepenthes* juga dilakukan melalui observasi/ pengamatan di Taman *Nepenthes* KRB serta ikut serta dalam Kelas Edukasi Kantong Semar di KRB. Kelas Edukasi *Nepenthes* mengajarkan aspek ekologi, taksonomi, morfologi, dan budidayanya, termasuk cara perawatan kantong semar.

3.2.2 Analisis

Analisis kebutuhan merupakan tahap fundamental dalam proses desain buku menurut Andrew Haslam. Salah satu komponen utama dari tahap

ini yaitu identifikasi audiens. Penulis membutuhkan data yang mengukur pemahaman masyarakat terhadap kantong semar juga menilai kepuasan masyarakat terhadap media informasi tentang perawatan kantong semar yang telah ada. Tahap ini juga penulis melakukan analisa mendalam dengan data yang telah dikumpulkan ditahap sebelumnya. Seperti wawancara yang akan disimpulkan juga sortir dari jawaban narasumber sebagai khazanah ilmu untuk konten dalam infografis.

3.2.3 *Ekspressions*

Ekspresionis dalam desain buku, sebagaimana dijelaskan oleh Andrew Haslam (Book Design, 2006), adalah pendekatan visual yang mengutamakan emosi, subjektivitas, dan distorsi bentuk untuk menyampaikan pesan secara intens. Gaya ini sering menggunakan tipografi eksperimental, warna kontras tinggi, dan komposisi dinamis untuk menciptakan kesan dramatis atau provokatif, mencerminkan pengaruh gerakan seni ekspresionis awal abad ke-20. Pada tahap ini penulis akan membuat big idea, tone of voice dan moodboard berdasarkan hasil dari tahapan sebelumnya.

3.2.4 *Concept*

Konsep dijelaskan sebagai fondasi ide yang mengarahkan seluruh proses perancangan buku, mencakup aspek visual, struktural, dan naratif. Haslam menekankan bahwa konsep yang kuat harus mencerminkan isi buku sekaligus menciptakan pengalaman visual yang koheren bagi pembaca mulai dari pemilihan tipografi, tata letak, warna, hingga material fisik buku. Dalam tahap konsep, penulis membuat Infographic architecture untuk memilah informasi hasil dari tahapan sebelumnya dan ubah dalam bentuk katern.

3.2.5 *The Design Brief*

Proses kreatif dalam ilustrasi dimulai dengan pemahaman penuh tentang brief proyek dan riset menyeluruh terhadap subjek. Proses konseptual ini sering melibatkan brainstorming ide-ide yang dicatat secara visual atau

tertulis. Setelah itu, ide-ide dikembangkan lebih lanjut hingga menjadi visual yang lebih kompleks dan jelas. Penulis baru memulai visualisasi perancangannya, berawal dari membuat aset ilustrasi seperti ilustrasi aneka jenis kantong semar hingga ilustrasi tambahan untuk konten pada bab perawatan dan bab budidaya kantong semar. Selain aset ilustrasi pada tahap ini penulis juga mendesain cover buku, isi buka dan membuat media sekunder. Setelah mendesain, penulis akan melakukan beta test menggunakan teknik wawancara indepth dan FGD dengan narasumber yang sesuai dengan subjek perancangan.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam proses perancangan Tugas Akhir untuk merancang ulang media informasi kantong semar, penulis menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan penulis dalam mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan mendalam terkait masalah yang akan diteliti. Penulis juga mendokumentasikan proses pengumpulan data melalui berbagai cara, termasuk tangkapan layar, rekaman baik suara maupun video.

3.3.1 Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif memungkinkan penulis mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pola pikir, kebiasaan serta preferensi individu yang menjadi subjek penelitian dan perancangan. Dalam upaya mengumpulkan data kualitatif, penulis melaksanakan sesi wawancara secara langsung.

3.3.2 Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta relevan guna mendukung pembuatan media infografis. Wawancara ini bertujuan untuk menggali insight mendalam dan mengonfirmasi fakta. Dengan metode wawancara semi-terstruktur, penulis dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai

dengan perkembangan diskusi, sehingga diperoleh informasi yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan perancangan infografis. Hasil wawancara kemudian dianalisis dan diverifikasi untuk memastikan kevalidan data sebelum diolah menjadi konten visual yang informatif dan mudah dipahami oleh target audiens. Berikut wawancara yang dilakukan bersama narasumber: Yuhistira, Afrizal Ilham, Tri Handayani, dan Trisno Utomo.

a. Narasumber 1: Yudhistira

Yudhistira sebagai Ketua Divisi Hortikultura KRB juga narasumber wawancara pada tanggal 7 November 2024 pukul 10.00–12.00 WIB di Gedung Konservasi KRB yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 13, Kota Bogor. Proses wawancara berlangsung secara tatap muka dan telah didokumentasikan melalui rekaman suara serta catatan lapangan untuk memastikan keakuratan data. Pemilihan Yudhistira sebagai narasumber didasarkan pada perannya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pembangunan Taman *Nepenthes*, sebuah taman koleksi tanaman kantong semar (*Nepenthes*) yang dimiliki KRB dan dipamerkan untuk para pengunjung. Melalui wawancara ini, penulis menggali informasi terkait pengembangan taman, proses kurasi tanaman, serta nilai edukasi dan estetika yang ditawarkan kepada publik. Dengan demikian, data yang diperoleh dari narasumber diharapkan dapat mendukung analisis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Daftar pertanyaan:

1. Sejak kapan Taman *Nepenthes* dibuka untuk masyarakat?
2. Mengapa Kebun Raya Bogor memutuskan untuk membangun Taman *Nepenthes*?
3. Apakah Taman *Nepenthes* di Kebun Raya Bogor sama dengan yang ada di Kebun Raya Cibodas?
4. Apa informasi unik tentang *Nepenthes* yang hidup di ketinggian tertinggi?
5. Berapa jumlah jenis *Nepenthes* yang ada di Kebun Raya Bogor?

6. Apakah ada koleksi *Nepenthes* langka di Taman *Nepenthes*?
7. Apakah pengunjung perlu membayar tiket tambahan untuk masuk ke Taman *Nepenthes*?
8. Apakah ada pemandu khusus di Taman *Nepenthes*?
9. Berapa rata-rata jumlah pengunjung Taman *Nepenthes* per minggu?
10. Bagaimana Taman *Nepenthes* dipromosikan kepada masyarakat?
11. Media apa saja yang digunakan untuk mempromosikan Kebun Raya Bogor?
12. Mengapa *Nepenthes* perlu dilestarikan?
13. Jenis *Nepenthes* apa yang tidak dilindungi pemerintah dan mengapa?
14. Apa dampaknya bagi bumi jika *Nepenthes* punah?
15. Apakah ada *Nepenthes* yang terancam punah?
16. Negara Asia mana saja yang memiliki *Nepenthes*?
17. Apakah Kebun Raya Bogor menjual *Nepenthes* kepada masyarakat? Berapa harganya?
18. Berapa banyak *Nepenthes* yang terjual per bulan?
19. Apakah pemula boleh memelihara *Nepenthes*? Jenis apa yang cocok?
20. Apa yang harus dilakukan jika melihat *Nepenthes* langka dijual di pasar?
21. Apa saja persiapan yang diperlukan sebelum memelihara *Nepenthes*?
22. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam merawat *Nepenthes*?
23. Apa saran untuk pemula yang ingin memelihara *Nepenthes*?
24. Apakah masyarakat umum boleh memelihara *Nepenthes* langka?

b. Narasumber 2: Afrizal Ilham

Afrizal Ilham sebagai Koordinator program konservasi dan Edukasi KRB yang memiliki peran penting dalam pengelolaan tanaman karnivora, khususnya kantong semar (*Nepenthes*). Selain bertugas sebagai penanggung jawab pemeliharaan koleksi kantong semar di KRB, ia juga aktif berperan sebagai guru dalam Kelas Edukasi Kantong Semar, sebuah

program edukasi yang diselenggarakan oleh KRB untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanaman unik tersebut. Wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada tanggal 7 November 2024 pukul 10.00 WIB di Gedung Konservasi KRB dengan metode tatap muka langsung. Selama proses wawancara, penulis melakukan dokumentasi secara menyeluruh melalui rekaman suara dan pencatatan manual untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Hasil wawancara ini menjadi salah satu referensi utama dalam penyusunan laporan, khususnya terkait pengelolaan dan konservasi kantong semar di KRB.

Daftar pertanyaan:

1. Kapan kelas edukasi pertama kali dibuat di Kebun Raya Bogor?
2. Mengapa kelas edukasi pertama yang dibuat adalah tentang tanaman Araceae?
3. Kapan kelas edukasi anggrek dan Nepenthes (kantong semar) dibuka?
4. Berapa jumlah kelas edukasi yang tersedia saat ini di Kebun Raya Bogor?
5. Apa tujuan utama diadakannya kelas edukasi di Kebun Raya Bogor?
6. Sudah berapa lama kelas edukasi berjalan?
7. Apakah ada target demografi khusus untuk peserta kelas edukasi?
8. Kelas edukasi dengan materi sulit apa saja yang tersedia?
9. Apa saja kelas edukasi yang memiliki unsur seni?
10. Kelas edukasi apa yang paling diminati oleh masyarakat?
11. Dari mana saja domisili peserta yang sering mengikuti kelas edukasi?
12. Kelas edukasi apa yang diminati oleh mahasiswa?
13. Kapan waktu dengan jumlah peserta kelas edukasi terbanyak?
14. Berapa jumlah peserta terbanyak yang pernah mengikuti kelas edukasi?
15. Apakah peserta dari kalangan umum berminat mengikuti kelas edukasi?
16. Mengapa ada masyarakat yang tertarik dengan kelas Nepenthes?
17. Apa tujuan diadakannya kelas Nepenthes?
18. Demografi peserta seperti apa yang mengikuti kelas edukasi?
19. Jenis Nepenthes apa yang biasanya digunakan dalam kelas edukasi?

c. Narasumber 3: Tri Handayani

Tri Handayani adalah peneliti kantong semar atau *Nepenthes* di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Fokus penelitiannya yaitu taksonomi, biologi, dan aspek ekologi berbagai spesies *Nepenthes* yang tumbuh di habitat alami Indonesia. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024 pukul 12.20 - 13.45 WIB di Gedung Kusnoto BRIN, Jl. Ir. H. Juanda No. 18, Kota Bogor. Proses wawancara didokumentasikan secara lengkap melalui rekaman suara dan catatan lapangan penulis guna memastikan akurasi data yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman biodiversitas *Nepenthes* serta potensi pemanfaatannya di masa depan.

Daftar pertanyaan:

1. Apa alasan anda memilih kantong semar dan Apa manfaat dari kantong semar juga mengapa harus dilindungi? dari kacamata peneliti?
2. Bagaimana masyarakat umum (dan generasi Z) ikut partisipasi melestarikan kantong semar?
3. Apakah kantong semar aman untuk pemula (pertama kali merawat tanaman eksotis)?
4. Apabila kantong semar sudah punah dari muka bumi apakah ada pengaruh terhadap lingkungan juga masyarakat?
5. Apakah KRB memiliki kantong semar yang langka?
6. Wilayah pulau apakah yang memiliki jumlah jenis kantong semar terbanyak di Indonesia?
7. Apakah cairan kantong semar bisa dimanfaatkan sebagai obat?
8. Kapan kantong semar populer di masyarakat?
9. Mengapa populasi kantong semar berkurang?
10. Apakah akan selalu ada penemuan jenis kantong semar baru?
11. Apakah jenis kantong semar yang ada di Negara filipina sama dengan kantong semar yang ada di Indonesia?
12. Apa asal - usul nama 'Kantong Semar' ?

d. Narasumber 4: Trisno Utomo

Trisno Utomo, seorang desainer grafis di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan pengalaman kerja sejak 2002, menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan pada 17 November 2024 pukul 10.00 -12.00 WIB melalui platform Zoom. Wawancara daring ini berlangsung dari Bogor dan berfokus pada pembahasan seputar pengalaman, metode kerja, serta pandangannya terkait perkembangan desain grafis di lembaga penelitian. Seluruh proses wawancara terdokumentasi dengan baik melalui rekaman audio dan catatan lapangan yang dibuat oleh penulis untuk memastikan keakuratan data. Hasil wawancara ini digunakan sebagai sumber referensi utama dalam penyusunan tugas akhir desain komunikasi visual untuk mendukung analisis dan temuan penelitian.

Daftar pertanyaan:

1. Apa yang menginspirasi Bapak dalam membuat desain infografis yang menarik?
2. Bagaimana pengalaman pertama Bapak dalam mendesain infografis untuk Kebun Raya Cibodas?
3. Apa manfaat dari infografis, dan mengapa penting untuk masyarakat?
4. Bagaimana infografis dapat menyederhanakan informasi yang rumit?
5. Bagaimana Bapak menentukan elemen visual yang tepat untuk sebuah infografis?
6. Bagaimana proses kreatif Bapak saat mulai mendesain sebuah infografis?
7. Bagaimana Bapak menyeimbangkan antara estetika dan kejelasan informasi dalam infografis?
8. Alat atau perangkat lunak apa yang paling sering Bapak gunakan untuk membuat infografis, dan mengapa?
9. Mengapa Bapak memilih PowerPoint dan Canva sebagai alat utama dalam mendesain?

10. Menurut Bapak, apa yang membedakan infografis yang efektif dari yang tidak efektif?
11. Bagaimana Bapak memastikan infografis mudah dipahami oleh audiens yang beragam?
12. Apa tantangan terbesar yang biasanya Bapak hadapi saat membuat infografis?
13. Pernahkah Bapak harus berkompromi antara estetika dan kebutuhan klien? Bagaimana cara mengatasinya?
14. Seberapa penting peran warna dalam desain infografis, dan bagaimana Bapak memilih skema warna yang tepat?
15. Elemen desain apa saja yang harus diperhatikan saat mendesain infografis?
16. Bagaimana Bapak mengelola informasi yang kompleks agar tetap ringkas namun informatif dalam infografis?
17. Bagaimana Bapak memilih gaya bahasa yang sesuai dengan target audiens?
18. Hal apa yang Bapak perhatikan saat proses membuat infografis?
19. Bagaimana Bapak mengevaluasi keberhasilan sebuah infografis setelah selesai dibuat?
20. Bisakah Bapak menceritakan proyek infografis paling menantang yang pernah dikerjakan?

3.3.3 Observasi

Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik observasi, yaitu secara aktif ikut serta dalam kelas belajar *Nepenthes* KRB. Metode ini cukup efektif karena pertama, karakteristik objek penelitian kantong semar (*Nepenthes* spp.) membutuhkan pemahaman teknis yang hanya dapat diperoleh melalui pelatihan langsung bersama ahli. Kedua, dengan terlibat aktif sebagai peserta pelatihan, peneliti mendapatkan akses untuk mengamati teknik perawatan dan karakter morfologi tanaman secara detail di rumah *Nepenthes* KRB. Ketiga, metode ini memungkinkan verifikasi data secara berlapis

melalui triangulasi antara pengetahuan teoritis dari pelatihan, pengamatan visual morfologi kantong semar dan diskusi langsung dengan botanis.

3.3.3.1 Pengamatan Partisipatif (Pelatihan)

Observasi ini menerapkan teknik pengamatan melalui partisipasi aktif dalam dua sesi pelatihan di KRB. Sebagai peserta aktif, peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat langsung dalam seluruh aktivitas pelatihan, mulai dari penerimaan materi teoritis hingga praktik perawatan tanaman. Pada sesi pertama (21 Oktober 2023), partisipasi difokuskan pada penguasaan teknik dasar budidaya *Nepenthes*, sementara sesi kedua (9 November 2024) dimanfaatkan untuk pendalaman materi dan validasi teknik melalui pengamatan ulang. Keunikan metode ini terletak pada posisi ganda peneliti yang sekaligus berperan sebagai peserta pelatihan, sehingga memungkinkan pengumpulan data secara natural tanpa mengganggu konteks alami kegiatan. Interaksi intensif dengan instruktur dan staf kebun raya selama 3 jam penuh. Pendekatan ini khususnya efektif untuk mengungkap aspek-aspek praktis dalam perawatan *Nepenthes* yang hanya dapat dipahami melalui pengalaman langsung, seperti teknik penyiraman khusus dan penanganan hama yang tepat

3.3.3.2 Pengamatan Terfokus (Taman *Nepenthes*)

Dalam penelitian ini, pengamatan terfokus dilakukan untuk menganalisis karakteristik morfologis *Nepenthes* secara mendalam. Hal yang diamati yaitu perbedaan struktural antara kantong atas (aerials) dan kantong bawah (basals), di mana kantong atas cenderung berbentuk corong dengan penulisp yang lebih sempit, sementara kantong bawah tersusun dalam formasi roset dengan penulisp lebih lebar. Selain mengamati jenis bentuk kantong penulisp juga memahami keseluruhan anatomi kantong semar yang ada di sekitar taman supaya bisa divisualisasi ke dalam ilustrasi infografis. Seluruh observasi didukung oleh dokumentasi visual

menggunakan kamera dan recorder untuk merekam percakapan penulis dengan pengajar kelas

3.3.4 Kuesioner

Pengumpulan data (*pursposive sampling*) yang menjadi dua kelompok yaitu masyarakat umum dengan komunitas pecinta tanaman karnivora. Tujuan untuk menilai pemahaman masyarakat awam terhadap kantong semar serta kepuasan terhadap media informasi yang tersedia mengenai cara perawatannya yang dilakukan melalui pengisian kuesioner melalui *google form* dengan melibatkan 120 responden. Tabel 3.1 menyajikan daftar pertanyaan dari kuesioner

Tabel 3. 1 Daftar pertanyaan dan indikator

No.	Pertanyaan	Indikator / Jenis Jawaban
1	Umur	Isian singkat
2	Profesi	Pelajar · Karyawan · Lainnya
3	Domisili (Kota/Kabupaten)	Isian singkat
4	Apakah Anda memelihara kantong semar?	Ya · Tidak
5	Jenis kantong semar yang dimiliki	<i>Multiple choice</i> → Nepenthes mirabilis · reinwardtiana · sumatrana · gracilis · ampullaria · rafflesiana · Lainnya
6	Alasan utama tertarik merawat kantong semar	Hobi berkebun · Tertarik tanaman unik · Rekomendasi teman/keluarga · Lainnya
7	Sejak kapan mulai merawat kantong semar	< 6 bulan · 6–12 bulan · 1–3 tahun · > 3 tahun · Lainnya
8	Cara mendapatkan kantong semar pertama	Membeli di toko tanaman · Diberi teman/keluarga · Menemukan di alam · Lainnya
9	Tantangan terbesar dalam merawat kantong semar	Menjaga kelembapan · Menghindari sinar matahari berlebih · Mengatasi hama/ gulma · Lainnya
10	Sumber informasi yang digunakan	Internet/blog · Komunitas Nepenthes · Buku/majalah · Lainnya
11	Apakah merasa cukup terbantu dengan informasi yang tersedia?	Ya, sudah cukup · Belum, masih butuh banyak
12	Apakah informasi yang tersedia sudah relevan?	Ya · Belum, perlu pembaruan · Lainnya
13	Jika belum, informasi apa saja yang dibutuhkan?	Isian singkat
14	Pernah mendengar tanaman kantong semar?	Ya · Belum
15	Jika ya, tahu dari mana?	Keluarga/teman · Pelajaran sekolah · Sosial media · Media umum
16	Pernah melihat kantong semar?	Sudah · Belum
17	Jika ya, di mana pertama kali melihat?	Buku pelajaran · Buku tanaman · Sosial media · Toko tanaman hias · Koleksi keluarga/teman · Rumah Nepenthes (KRB) · Hutan

18	Mengetahui bahwa kantong semar tanaman langka & dilindungi?	Ya · Tidak
19	Mengetahui Indonesia punya 70–85 jenis kantong semar?	Ya · Tidak
20	Jika ya, jenis apa yang Anda ketahui?	<i>Multiple choice</i> seperti No. 5 + Lainnya
No.	Pertanyaan	Indikator / Jenis Jawaban
21	Mengetahui kantong semar dipakai sebagai obat herbal di Kalimantan?	Ya · Belum
22	Mengetahui kantong semar bisa diminum?	Ya · Belum
23	Pentingkah melestarikan kantong semar?	Ya · Tidak
24	Tertarik ikut melestarikan kantong semar?	Ya, ingin ikut · Tidak, tidak suka merawat tanaman
25	Ada keluarga/teman dekat yang memelihara kantong semar?	Ya · Tidak
26	Mengetahui cara merawat kantong semar?	Ya, mengerti · Tidak mengerti · Pernah dengar, tapi tidak tahu cara
27	Tertarik edukasi tentang kantong semar & perawatannya?	Ya · Tidak
28	Cara utama mencari informasi	Google search · Tanya di media sosial · Tanya langsung ke ahli
29	Media yang sering dipakai mencari informasi	Website · Sosial media · Buku (e-book/cetak) · Jurnal · Lainnya
30	Media yang sering dipakai mencari info ilmu pengetahuan	Website · Sosial media · Buku · Jurnal · Lainnya
31	Platform sosial media yang paling sering digunakan	<i>Multiple choice</i> → YouTube · Twitter/X · Instagram/Threads · TikTok · Facebook
32	Penyajian informasi yang disukai	Teks tertulis · Gambar/infografis · Lainnya
33	Hal paling menarik dalam penyampaian informasi	Visual menarik · Teks ringkas · Data/fakta kuat · Narasi humor · Lainnya
34	Gaya bahasa yang disukai	Formal · Santai & humoris · Informatif santai · Campuran formal & humor
35	Penyampaian informasi yang disukai	Langsung ke poin · Penjelasan detail dulu · Studi kasus/cerita nyata · Analogi sederhana
36	Konten yang menarik	Relevan sehari-hari · Info terbaru & kredibel · Solusi praktis · Inspirasi/motivasi
37	Format media paling menarik	Komik · Infografis
38	Frekuensi membaca komik	Setiap hari · Beberapa kali/ minggu · Seminggu sekali · Jarang
39	Alasan utama membaca komik	Hiburan · Belajar keterampilan · Mengisi waktu · Mengikuti tren · Lainnya
No.	Pertanyaan	Indikator / Jenis Jawaban
40	Tempat biasa membaca komik	Online/digital · Media sosial · Cetak · Ketiganya
41	Platform favorit membaca komik	Instagram · Webtoon · Aplikasi khusus · Cetak · Lainnya
42	Aspek terpenting dalam komik	Cerita kuat · Ilustrasi bagus · Pengembangan karakter · Pesan moral · Humor
43	Format komik paling disukai	Manga · Webtoon · Komik Barat · Komik strip · Komik carousel (IG)
44	Aspek visual paling menarik saat lihat komik	Gaya ilustrasi · Komposisi/ layout · Skema warna · Detail karakter

45	Preferensi gaya ilustrasi komik	Realis/ semi-realis · Kartun/ sederhana · Gaya manga
46	Tertarik beli merchandise komik favorit?	Ya · Tidak
47	Jika ya, merchandise apa yang diinginkan?	Isian singkat
48	Frekuensi melihat/ memakai infografis	Sangat sering · Sering · Kadang-kadang · Jarang · Tidak pernah
49	Seberapa bermanfaat infografis vs teks?	Skala 1–5 (1 = Tidak bermanfaat; 5 = Sangat bermanfaat)
50	Frekuensi mengingat info setelah infografis vs teks	Sangat sering · Sering · Kadang-kadang · Jarang · Tidak pernah
51	Pengaruh infografis pada pemahaman	Sangat berpengaruh · Cukup berpengaruh · Tidak berpengaruh
52	Platform paling sering dipakai melihat infografis	Media sosial · Situs berita · Aplikasi/ platform edukasi · Lainnya
53	Desain infografis paling menarik	Minimalis · Penuh warna · Ilustratif · Fotografi utama
54	Tampilan data paling mudah dipahami	Diagram batang · Diagram lingkaran · Diagram garis · Infografis naratif
55	Gaya infografis favorit	Formal & profesional · Kasual & playful · Edukatif & mudah · Artistik & estetik · Lainnya
56	Preferensi detail infografis	Penuh detail · Singkat & ringkas · Keduanya, tergantung topik

3.3.5 Market Validation

Metode *market validation* merupakan upaya untuk menilai apakah hasil perancangan sesuai dengan harapan pengguna. Melalui metode ini, penulis memperoleh umpan balik dari peserta terkait evaluasi media informasi yang dihasilkan. Dalam tugas akhir ini, dilakukan metode tes berupa wawancara indepth dan FGD. Berikut pelaksanaan metode ini:

3.3.5.1 Wawancara Mendalam

Sebagai bagian dari proses validasi pasar, penelitian ini melakukan beta test terhadap produk media informasi perawatan kantong semar yang dikembangkan, dilanjutkan dengan wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap tiga narasumber kunci. Pemilihan narasumber didasarkan pada kriteria target audience utama, yaitu generasi muda berusia 20-25 tahun dengan latar belakang pendidikan tinggi yang berdomisili di Kota Bogor sebagai lokasi penelitian.

Berikut profil narasumber:

Tabel 3. 2. Profil biodata narasumber Beta Test

No	Nama	Umur Tahun	Jenis kelamin	Pekerjaan	Domisili
1	Azizah F	23	Perempuan	S1	Bogor
2	Salma Nur A	22	Perempuan	S1	Bogor
3	Dwi Asmala	23	perempuan	mahasiswi	Bogor

3.3.5.2 Focus Group Discussion.

Market validation menggunakan Focus Group Discussion (FGD) diterapkan sebagai metode *market validation* untuk memperoleh umpan balik komprehensif dari peserta melalui proses interaktif. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menciptakan ruang diskusi terbuka dimana peserta dapat saling bertukar perspektif, pengalaman, maupun masukan terkait produk yang diuji secara kolaboratif. Berbeda dengan wawancara individual, FGD memungkinkan identifikasi pola-pola respons, baik berupa konsensus maupun perbedaan pandangan yang seringkali tidak muncul dalam setting wawancara satu-satu. Berikut profil peserta FGD:

Tabel 3. 3. Peserta FGD Beta Test

No	Nama	Umur Tahun	Jenis kelamin	Pekerjaan	Domisili
1	Bilqis Zahra	20	Perempuan	mahasiswi	Bogor
2	Ria Aryani	20	Perempuan	swasta	Bogor
3	N. Agustina	23	Perempuan	S1	Bogor
4	S. Ramadanti	20	Perempuan	swasta	Bogor
5	M. Khaerul	18	Laki-laki	swasta	Bogor

3.3.5.3 Mini Quiz

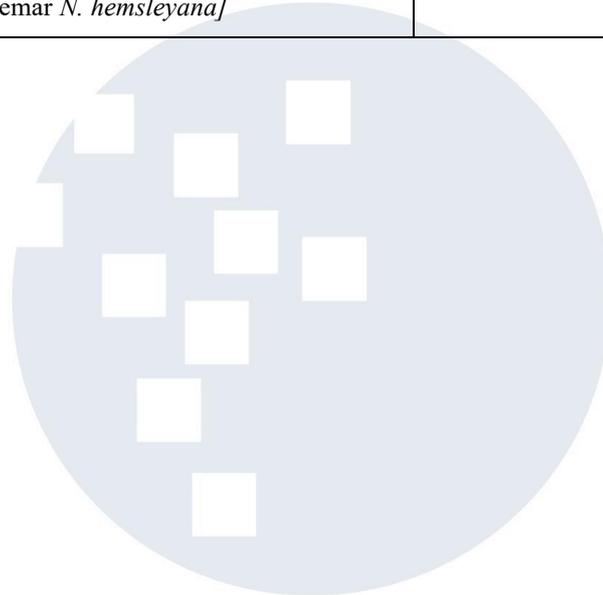
Sebelum memulai tes *market validation*, setiap peserta akan diberikan *quiz* berisi 10 pertanyaan seputar kantong semar (*Nepenthes*) dan perawatannya. *quiz* ini dilakukan secara dua tahap, yaitu pre-test (awal tes) sebelum peserta membaca buku infografis penulis dan post-test (akhir tes) setelahnya. Tujuannya adalah untuk mengukur dampak peningkatan pengetahuan peserta mengenai kantong semar sekaligus mengevaluasi efektivitas buku infografis sebagai media edukasi. Hasil dari kedua tes

tersebut tidak hanya menjadi bahan validasi konsep, tetapi juga menunjukkan sejauh mana solusi desain (buku infografis) mampu memberikan nilai edukatif bagi pengguna. Berikut adalah pertanyaan dari *mini quiz*, *market validation*:

Tabel 3. 3. Petanyaan *mini quiz*

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
2.1.1.4	Nama	Isian Singkat
2.	Umur	Isian Singkat
3.	Jenis kelamin	Perempuan / Laki laki
4.	Pekerjaan	Isian singkat
5.	Domisili	Isian singkat
6.	Kantong termasuk bagian dari... [Foto kantong semar]	(A) Daun, (B) Buah, (C) Bunga
7.	tahukah anda jenis kantong semar apa dalam foto tersebut? [Foto kantong semar <i>N. bicalcarata</i>]	(A) <i>N. bicalcarata</i> , (B) <i>N. sumatrana</i> (C) <i>N. maxima</i>
8.	Jenis kantong semar apa saja yang cocok untuk pemula?	(A) <i>N. mirabilis</i> (B) <i>N. adrianii</i> (C) <i>N. adnata</i> (D) <i>N. raflesiana</i>
9.	Pulau bagian manakan yang memiliki banyak jenis kantong semar?	(A) Sumatera (B) Kalimantan (C) Jawa
10	Apa manfaat kantong semar untuk masyarakat kerinci?	(A) Pembungkus makanan 'lemang kantong beruk' (B) Koteka (C) Hiasan pernikahan
11.	Pada tahun berapa kantong semar pertama kali ditemukan?	(A) 1658 (B) 1945 (C) 1534
12.	Dimana mana kantong semar pertama kali ditemukan?	(A) Indonesia (B) Madagaskar (C) Belanda
13.	Apa fungsi kantong dari kantong semar?	(A) Menangkap mangsa

		(B) Memikat kupu – kupu (C) Menampung air
14.	Jenis kantong semar apa yang menjadi tempat tinggalnya wollybat? (kelelawar kecil wolly) [foto kelelawar wolly yang muncul di dalam kantong semar <i>N. hemsleyana</i>]	(A) <i>N. maxima</i> (B) <i>N. hemsleyana</i> (C) <i>N. bicalcarata</i>



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA